

## KOMPARATIF *KEIGO* BAHASA JEPANG DENGAN *KRAMA* BAHASA JAWA

*Anastasia Dewi Wulandari*

*Fakultas Ilmu Budaya, Pascasarjana Universitas Padjadjaran  
Bandung  
deui.wulandari@gmail.com*

### Abstrak

*Penelitian ini berjudul komparatif keigo bahasa Jepang dengan krama bahasa Jawa (kajian sintaksis dan semantik). Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah deskriptif komparatif. Tujuan penulisan ini untuk mendeskripsikan keigo bahasa Jepang dengan krama bahasa Jawa. Berdasarkan hasil analisis, penulis menyimpulkan bahwa sonkeigo dengan kramainggil merupakan ragam bahasa yang digunakan untuk meninggikan orang lain, kenjougo dengan kramandhap merupakan ragam bahasa yang digunakan untuk menghormati orang lain dengan merendahkan diri sendiri, dan teineigo dengan krama lugu merupakan ragam bahasa yang digunakan tanpa meninggikan atau merendahkan orang lain. Perbedaannya adalah bahwa di Jepang ada 2 konsep yang dikenal dengan uchi dan soto. Artinya bahwa bahasa Jepang memperhatikan kepada siapa penutur itu berbicara.*

**Kata kunci:** komparatif, keigo, dan krama

### PENDAHULUAN

Di dalam bahasa Jepang terdapat tingkat tutur tersebut yang dimana struktur masyarakat Jepang memiliki hubungan vertikal yang disebut dengan *jougekankei* (上下関係). *Jougekankei* adalah salah satu faktor yang mengakibatkan adanya tingkat tutur kata dalam bahasa Jepang yang dikenal dengan istilah *keigo* (敬語) yang mempunyai arti bahasa sopan atau bahasa halus. *Keigo* kerap kali dipakai dalam kehidupan sehari-hari di Jepang.

*Keigo* atau tingkat tutur hormat dibagi menjadi tiga jenis berdasarkan cara pemakaiannya yaitu: *sonkeigo* (尊敬語) merupakan ragam hormat yang dipakai untuk meninggikan orang lain, *kenjougo* (謙讓語) merupakan ragam hormat untuk orang lain dengan cara merendahkan diri sendiri, dan *teineigo* (丁寧語) merupakan bentuk hormat tanpa

meninggikan orang lain dan merendahkan orang lain.

Tingkat tutur krama bahasa Jawa juga terbagi menjadi tiga jenis yaitu: *kramainggil* merupakan ragam hormat yang dipakai untuk orang, *kramaandhap* merupakan ragam hormat yang dipakai dengan cara merendahkan diri sendiri, *krama lugu* merupakan ragam hormat yang dipakai tanpa meninggikan atau merendahkan orang lain. Pada penelitian ini penulis memberi judul penelitian “komparatif *keigo* bahasa Jepang dengan *krama* bahasa Jawa” akan dikaji secara sintaksis dan semantik.

### METODE PENELITIAN

Acuan tinjauan pustaka yang menjadi perhatian dalam penelitian ini yaitu skripsi bidang linguistik saudara Noni Rahmania yang berjudul *Analisis Kontrastif-Komparatif Sonkeigo Bahasa Jepang Dengan Basa Krama Alus Bahasa Jawa*. Dalam skripsi ini saudara Noni

memaparkan berbagai masalah yang timbul dalam penggunaan *sonkeigo* bahasa Jepang dengan *basa krama alus* bahasa Jawa, dengan menggunakan metode tinjauan sosiolinguistik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Penggunaan *Keigo* Bahasa Jepang dengan *Krama* Bahasa Jawa

#### *Sonkeigo*

#### Pembentukan Verba pada *Sonkeigo*

##### 1. Pola Khusus

1. 雨が降りそうですから、傘を持っていらっしやった

ほうがいいでしょうか。

*Ame ga furi sou desu kara, kasa o motte irasshatta hou ga ii deshouka.*

‘Karena kelihatannya hujan akan turun, tidakkah lebih baik kalau (anda) pergi membawa payung.’

(CMBJBHP, 2009: 73)

Penggunaan verba pada penanda leksikal ini pada kalimat diatas tidak menimbulkan perubahan struktur apapun dan tidak mengalami perubahan arti. Hanya mengalami peningkatan nilai rasa hormat saja.

##### 2. Pola お/ご~になる (*o/go~ni naru*)

2.

小父様今度彼にお会いになったら、きっと彼が病院で治療を

受ける。

*Ojisama kondo no oai ni nattara, kitto kare ga byouin de chiryou o ukeru.*

‘Seandainya anda bertemu dia, barangkali anda dapat mempengaruhi dia supaya mau dirawat di rumah sakit.’

(ES, 1977:131)

Kata *oai ni natta* (おあいになった) pada kalimat diatas untuk menunjukkan rasa hormat pada topik yang dibicarakan yang lebih tua dan dihormati.

##### 3. Pola *o/go~desu* (お/ご~です)

3.

書類のコピーはもうお済みです。

*Shorui no kopi- wa mou osumi desu.*  
‘Fotokopi dokumen sudah selesai.’

(PKBJ, 2007:26)

Bentuk pola *o/go~desu* (お/ご~です) pada verba *sumu* (済む), yang mana verba *sumu*, *sumi* (済み) dilekati dengan awalan *o* (お) dan verba *desu* (です) sehingga menjadi *osumidesu* (お済みです).

##### 4. Pola *~reru/ ~rareru*

(~れる/~られる)

4.

社長は三時にこちらへこられます。

*Shachou wa 3ji ni kochira e koraremasu.*

‘Bapak direktur akan datang ke sini jam 3.’

(NNK, 1997:60)

Verba *koraremasu* berasal dari verba *korareru* (こられる) yang *~ru* (~る) dihilangkan dan ditambahkan dengan akhiran *masu* (ます) sehingga menjadi *koraremasu*.

##### 5. Pola *o/go~nasaru* (お/ご~なさる)

5.

会長が明日九時にこちらをご訪問なさるそうです。

*Kachou ga ashita kuji ni kochira o gohoumon nasaru sou desu.*

‘Ketua perkumpulan katanya akan melakukan kunjungan kesini besok pukul 9.’

(KSUKBJMG, 2008:53)

Verba *houmon* (訪問) dilekati awalan *go* (ご) dan verba bantu *nasaru* (なさる) sehingga menjadi *gohoumonnasaru* (ご訪問なさる).

##### 6. Pola *o/go~kudasaru/kudasai* (お/ご~くださる/ください)

6.間もくスピーカーから、国  
際線の乗客は機内にお入  
りくださいと知らせがあ  
った。

*Mamoku supi-ka- kara, kokusaisen  
no joukyaku wa kinai ohairi kudasai  
to shirase ga atta.*

‘Sebentar kemudian pengeras suara  
menyerukan pengumuman agar  
penumpang penerbangan  
internasional naik ke atas pesawat.’  
(ES, 1997:18)

*Ohairi kudasai* berasal dari verba  
*hairu* (はいる) yang diperhalus, bentuk  
ini termasuk ke dalam *sonkeigo* dengan  
pola *o+renyoukei+kudasai*.

### 3.1.1.2 *Teineigo*

#### Pembentukan Verba pada *Teineigo*

7. 学生 :  
先生、今日の新聞を読みましたか。

*Gakusei : Sensei, kyou no  
shinbun o yomimashitaka.*

Murid : ‘Guru, apakah sudah  
membaca koran hari ini?’

先生 :  
いいえ、今朝はちょっと忙しくて。  
何かありまし  
たか。

*Sensei : Iie, kesa wa chotto  
isogashikute. Nani ka arimashitaka.  
Guru : ‘Belum, tadi  
pagi saya sibuk. Ada apakah?’  
(CMBJBHP, 2009:35)*

Dari percakapan tersebut, murid  
menggunakan *yomimashita*  
(よみました) yang memiliki arti  
‘membaca’ dan guru menggunakan  
*arimashita* karena dalam pemakaian  
*teineigo* sama sekali tidak ada  
hubungannya dengan menaikkan atau  
menurunkan derajat orang atau topik  
yang sedang dibicarakan.

### *Kenjougo*

#### Pembentukan Verba pada *Kenjougo*

##### 1. Pola Khusus

8. フロント :  
申しわけございません。

すぐ技術の者を呼んでまいり  
ます。

*Furonto : Moushiwake  
gozaimasen.*

*Sugu gijutsu no mono o yonde  
mairimasu.*

Pegawai hotel : ‘Maaf, segera  
kami panggil ahlinya untuk datang.’

お客様 :  
はい。お願いします。

*Okyakusama : Hai.  
Onegaishimasu.*

Tamu : ‘Ya,  
tolong.’

(CBBJS, 2011:149)

Kata *mairimasu* (まいります) yang menunjukkan percakapan seorang pegawai hotel dengan tamu. Dalam percakapan tersebut pegawai hotel menggunakan kata *mairimasu* (まいります) yang merupakan bentuk halus dari verba *kimasu* (きます) sebagai bentuk penghormatan kepada lawan bicara yaitu tamu.

**2. Pola *o/go~ suru/masu*  
(お/ご~する/ます) atau Pola  
*o/go~itasu* (お/ご~いたす)**

9. 荷物は私がお届けいたしま  
す。

*Nimotsu wa watashi ga  
otodoke  
itashimasu.*

‘Barang bawaan biar saya  
yang antarkan.’

(KSUKBJMG, 2008:54)

Bentuk pola *o/go~itasu*  
(お/ご~いたす) pada verba *todokeru*  
(届ける), yang mana verba *todokeru*  
dalam bentuk *renyoukei*, *todoke* (届け)  
dilekati dengan awalan *o* (お) dan verba  
*itasu* sehingga menjadi *otodoke itasu*  
(おとどけいたす).

**3.Pola** *o/go~moushiageru*  
(お/ご~申し上げる)

10. 今日はいよいよお疲れの  
ようにですから、うかがうの  
は  
ご遠慮申し上げたほう  
がいいんじゃないかと  
思います。

*Kyou wa daibu otsukare no you ni  
desu kara, ukagai no wa goenryo  
moushiageta hou ga iin janai ka to  
omoimasu.*

‘Hari ini karena tampaknya cukup  
melelahkan, bukankah  
kunjungannya sebaiknya  
ditiadakan?’

(CBBJS, 2011:20)

Bentuk pola *o/go~moushiageru*  
pada verba *enryo suru* (えんりよする),  
yang mana verba *enryo suru*, *enryo*  
dilekati dengan awalan *go* (ご) dan  
verba *moushiageru* sehingga menjadi  
*goenryomoushiageru*  
(ごえんりよもうしあげる).

**4.Pola** *o/go~itadaku* (お/ご~いただく)

11. お客様 :  
カードでお願いします。  
*Okyakusama : Ka-do de  
onegaishimasu.*  
Tamu : ‘Dengan  
kartu kredit.’  
フロント :  
かしこまりました  
。  
少々お  
待ちいただけます  
。  
*Furonto :*  
*Kashikomarimashita.*  
*Shoshou  
omachi  
itadakem  
asu.*  
Pegawai hotel : Baiklah,  
silakan tunggu  
sebenar.

(CMBJBHP, 2009:15)

Percakapan antara pegawai hotel  
sebagai penutur dan tamu sebagai  
petutur atau lawan bicara. Karena  
hubungannya tidak akrab maka penutur  
menggunakan kata *matsu* (まつ) yang  
telah diubah ke dalam bentuk  
*o+machi+itadaku* sesuai dengan aturan  
untuk menghormati lawan tutur.

**5.Pola** *o/go~negau* (お/ご~願う)

12. 明朝午前七時から十まで、電  
気工事のため停電しますから

、  
ご注意願います。

*Myochou gozen nana ji kara juu ji  
made, denki kouji no tame teiden  
shimasukara, gochuuinegaishimasu.*  
‘Karena aka nada pemadaman listrik  
untuk pembangunan listrik besok  
pagi dari jam 7 sampai jam 10 pagi,  
saya mohon perhatiannya.’

(CMBJBHP, 2009:25)

Ragam *sonkeigo* dengan  
menggunakan pola *o/go~negau*.  
Verba *chui* telah diubah ke dalam bentuk  
*gochui negaishimasu* sesuai dengan  
aturan *o/go+動詞の連用形+願う* yang  
memiliki arti ‘mohon perhatian’.

**6.Pola** *o/go~nasai* (お/ご~なさい)

13. 彼のはなしをよくお聞きなさい!

Kare no hanashi o yoku okakinasai!

‘Dengarkan ceritanya  
baik-baik!’

(ES, 1997:171)

Kata *okikinasai* digunakan  
menggantikan *kiite kudasai* yang terasa  
kurang akrab jika digunakan, kata  
*okikinasai* yang digunakan menunjukkan  
tingkat keakraban dan sikap menghargai  
untuk merendahkan diri dari orang yang  
setara kedudukannya dan sebagai kata  
suruh yang lebih sopan.

**Krama Bahasa Jawa**

**Kramainggil**

**Perubahan Verba pada Kramainggil**

14. *Eyang kakung Suryadi mundhut menda.*

(MUUBJ, 2001:106)

Verba *mundhut* dan kata *eyang kakung* termasuk kosakata *kramainggil*.

***Krama Lugu***

**Perubahan Verba pada *Krama Lugu***

15. *Gumilar boten tumbas menda.*

‘Gumilar tidak membeli kambing.’

(MUUBJ, 2001:100)

Kata *boten* dan kata *menda* yang termasuk kosakata *krama lugu*.

Terdapat kosakata *krama lugu* karena terdapat kata *nedha* yang berarti ‘minta’.

***Kramaandhap***

**Perubahan Verba pada *Kramaandhap***

16. *Kula badhe nderekekaken eyang putri teng Sala.* ‘Kakek Suryadi membeli kambing.’  
‘Saya mau mengantar nenek ke Solo.’

(KBSJ, 2005:34)

Terdapat verba *nderekeaken* merupakan kosakata *kramaandhap* yang berarti ‘mengantar’. Verba *nderekeaken* berasal dari verba *ngoko* yaitu *ngeterke*.

**Perbandingan *Keigo* Bahasa Jepang dengan *Krama* Bahasa Jawa**

**Persamaan *Keigo* Bahasa Jepang dengan *Krama* Bahasa Jawa**

**Persamaan *Sonkeigo* dengan *Kramainggil***

**Persamaan Verba *Sonkeigo* dengan Verba *Kramainggil***

Tabel 1

Nomor	Leksikon	Leksikon <i>Kramainggil</i>	Arti
1.	<i>Sonkeigo</i>	<i>Tindak</i>	Pergi
2.	<i>Irassharu</i>	<i>Rawuh</i>	Datang
3.	<i>Irassharu</i>	<i>Ngendika</i>	Berkata
4.	<i>Ossharu</i>	<i>Mriksani</i>	Melihat
5.	<i>Goran ni naru</i> <i>Meshiagaru</i>	<i>Ngunjuk</i>	Minum

Tabel 2

Nomor	<i>Sonkeigo</i>	Arti	Nomor	<i>Kramainggil</i>	Arti
1.	<i>Irassharu</i>	1.pergi	1.	<i>Mundhut</i>	1.beli
2.	<i>Oide ni naru</i>	2.datang	2.	<i>Ngasta</i>	2.ambil
3.	<i>Meshiagaru</i>	3.berada	3.	<i>Tindak</i>	3.minta
		1.pergi			4.memiliki
		2.datang			1.membawa
		3.berada			2.bekerja
		1.makan			3.memegang
		2.minum			4.mengerjakan
					1.berjalan
					2.pergi

**Persamaan *Kenjougo* dengan *Kramaandhap***

Tabel 5

Nomor	Leksikon	Leksikon	Arti
1.	<i>Kenjougo</i>	<i>Kramaandhap</i>	Minta
2.	<i>Onegai shimasu</i>	<i>Nyuwun</i>	Memberi
3.	<i>Sashi agemasu</i>	<i>Nyaosi</i>	Berkata
4.	<i>Moushimasu,</i>	<i>Matur</i>	Bertanya
5.	<i>moushi agemasu</i>	<i>Nyuwun priksa</i>	Berkunjung, menghadap

### Perbedaan *Keigo* Bahasa Jepang dengan *Krama* Bahasa Jawa

Ada beberapa perbedaan antara tingkat tutur bahasa Jepang dengan tingkat tutur bahasa Jawa. Pertama, tingkat tutur bahasa Jepang mengenal adanya sistem *uchi* dan *soto*, yang dimaksud dengan *uchi soto* adalah sebagai berikut; *uchi* adalah kelompok di dalam lingkungan sendiri, seperti keluarga atau kantor sendiri sebagai tempat bekerja. Sedangkan *soto* adalah lingkungan di luar lingkungan *uchi*. Pada saat orang pertama berbicara tentang *uchi no hito* 'orang-orang di lingkungannya sendiri' kepada *soto no hito* 'orang-orang di luar *uchi no hito*', maka ia harus memperlakukan *uchi no hito* sama seperti dirinya sendiri. Oleh karena itu, meskipun kedudukan *uchi no hito* lebih tinggi, orang pertama tidak menggunakan bentuk hormat *sonkeigo* melainkan bentuk *kenjougo*. Sedangkan dalam tuturan bahasa Jawa tidak demikian, jika seseorang bekerja di suatu perusahaan dalam lingkungan Jawa, dia akan tetap menghormati dan menjunjung tinggi atasannya apalagi setingkat direktur.

Kedua, tingkat tutur bahasa Jepang merupakan variasi bentuk hormat dan sopan, bahasa yang menunjukkan keakraban tidak termasuk dalam *keigo*. Sedangkan tingkat tutur bahasa Jawa, bahasa yang menunjukkan keakraban termasuk di dalam kaidah tingkat tutur bahasa Jawa.

Ketiga, leksikon pembentuk tingkat tutur bahasa Jepang lebih banyak yang beraturannya daripada yang tidak

beraturannya. Sedangkan leksikon pembentuk tingkat tutur bahasa Jawa lebih banyak yang tidak beraturannya daripada yang beraturannya.

### SIMPULAN DAN SARAN

#### Simpulan

Pada bab ini, penulis memperoleh simpulan yang didapat sebagai berikut:

1. Penggunaan *keigo* bahasa Jepang dengan *krama* bahasa Jawa

a. *Keigo* bahasa Jepang

Bahasa hormat dalam bahasa Jepang dikenal dengan *keigo*. *Keigo* dibagi menjadi tiga jenis yakni *sonkeigo* yang merupakan bahasa hormat yang digunakan untuk orang lain, *teineigo* yang merupakan bahasa hormat tanpa meninggikan orang lain dan merendahkan orang lain, serta *kenjougo* yang merupakan bahasa hormat untuk orang lain dengan cara merendahkan diri sendiri. Secara umum, *sonkeigo* ditandai dengan pola *o/go~ni naru, jodoushi ~reru/~rareru*, dan beberapa bentuk perubahan khusus pada verba. *Teineigo* ini biasanya ditandai dengan akhiran bentuk *masu* pada verba, bentuk *desu* pada nomina dan adjektiva. *Kenjougo* ini ditandai dengan penggunaan pola *o/go~suru/itasu* dan verba-verba yang mengalami perubahan secara khusus.

b. *Krama* bahasa Jawa

Bahasa hormat dalam bahasa Jawa dikenal dengan *krama*. *Krama*

dibagi menjadi *krama lugu* dan *krama halus*, pembagian *krama halus* itu sendiri masih terbagi lagi yaitu *kramainggil* dan *kramaandhap*.

2.Perbandingan *keigo* bahasa Jepang dengan *krama* bahasa Jawa  
a.Persamaan *keigo* bahasa Jepang dengan *krama* bahasa Jawa

Tabel 1

Kelas Kata	<i>Sonkeigo</i>	<i>Kramainggil</i>	Arti
Verba	<i>Irassharu</i>	<i>Tindak</i>	Pergi
Verba	<i>Irassharu</i>	<i>Rawuh</i>	Datang
Verba	<i>Ossharu</i>	<i>Ngendika</i>	Berkata
Verba	<i>Meshiagaru</i>	<i>Ngunjuk</i>	Minum
Nomina	<i>Otaku</i>	<i>Dalem</i>	Rumah

Tabel 2

Kelas Kata	<i>Teineigo</i>	<i>Krama Lugu</i>	Arti
Verba	<i>Ikimasu</i>	<i>Kesah</i>	Pergi
Verba	<i>Kimasu</i>	<i>Dhateng</i>	Datang
Verba	<i>Imasu</i>	<i>Wonten</i>	Ada
Pronomina	<i>Watashi</i>	<i>Kula</i>	Saya
Nomina	<i>Otaku desu</i>	<i>Griya</i>	Rumah

Tabel 3

Kelas Kata	<i>Kenjougo</i>	<i>Kramaandhap</i>	Arti
Verba	<i>Onegaishimasu</i>	<i>Nyuwun</i>	Minta
Verba	<i>Okariitasu</i>	<i>Ampil</i>	Pinjam
Verba	<i>Moushiagemasu</i>	<i>Matur</i>	Berkata
Verba	<i>Ukagaimasu</i>	<i>Nyuwun priksa</i>	Bertanya
Verba	<i>Ukagaimasu</i>	<i>Sowan</i>	Berkunjung

b.Perbedaan *keigo* bahasa Jepang dengan *krama* bahasa Jawa

Pertama, *keigo* bahasa Jepang mengenal adanya sistem *uchi* dan *soto*, sedangkan *krama* bahasa Jawa tidak ada.

Kedua, tingkat tutur bahasa Jepang merupakan variasi bentuk hormat dan sopan, bahasa yang menunjukkan keakraban tidak termasuk ke dalam *keigo*. Sedangkan tingkat tutur bahasa Jawa, bahasa yang menunjukkan keakraban atau yang sering dikenal dengan *ngoko* termasuk ke dalam kaidah tingkat tutur bahasa Jawa.

Ketiga, leksikon pembentuk tingkat tutur bahasa Jepang lebih banyak yang bearturan daripada yang beraturan, sedangkan tingkat tutur bahasa Jawa sebaliknya.

### Saran

Untuk itu penulis ingin memberikan masukan atau saran bagi peneliti lain yang juga tertarik dengan tema penelitian ini dan ingin menganalisis lebih lanjut mengenai permasalahan ini. Penelitian ini masih dapat dilanjutkan dengan melakukan perbandingan antara *krama* bahasa Jawa dengan *keigo* bahasa

Jepang dengan kajian pragmatic atau sosiopragmatik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Darjat, 2009. *Cepat Menguasai Bahasa Jepang untuk Bisnis, Hotel, dan Pariwisata*. Jakarta: PT TransMedia.
- Darwati, Enik. 2011. *Cepat Bicara Bahasa Jepang Sehari-hari*. Yogyakarta: Indonesia Tera.
- Dini, N.H.1977. *Erisa Shuppatsu*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya dan Dadansha Co.,Ltd.
- Harjawijaya, Haryana. 2001. *Marsudi Unggah-Ungguh Basa Jawa*. Yogyakarta: Kanisius.
- Kikuchi, Yasuto. 1994. *Keigo*. Tokyo: Kadogawa Shoten.
- Poedjosudarma Soepomo. 1979. *Tingkat Tutur Bahasa Jawa*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Rahmaniah, Noni. 2003. *Analisis Kontrastif Sonkeigo Bahasa Jepang dengan Basa Krama Alus Bahasa Jawa*. (Skrripsi S-1). Bandung: Fakultas Sastra, Universitas Padjadjaran.
- Shiang, Tjhin Thian. 2007. *Percakapan Komunikatif Bahasa Jepang*. Jakarta: Program Pendidikan Bahasa Jepang.
- Shiang, Tjhin Thian. 2008. *Kiat Sukses Ujian Kemampuan Bahasa Jepang Metode Gakushudo Level 3*. Jakarta: Program Pendidikan Bahasa Jepang.
- Tomisaka, Yooko. 1997. *Nameraka Nihongo Kaiwa*. Tokyo: ALC Press.
- Waroejoe, Irawan, 2005. *Kulina Basa Jawa*. Klaten: PT Intan Pariwara.
- Wedhawati, dkk. 2006. *Tata Bahasa Jawa Mutakhir*. Yogyakarta: Kanisius.